

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada setiap aspek evaluasi dalam komponen evaluasi CIPP yang terdiri dari aspek evaluasi *context*, aspek evaluasi *input*, aspek evaluasi *process*, dan aspek evaluasi *product*. Hasil pembahasan dari 15 topik data yang diteliti pada penelitian ini, 14 diantaranya berada pada kategori “Sangat Baik” yaitu pada 1) aspek *context* meliputi latar belakang pelatihan, tujuan pelatihan, legalitas program, dan dukungan lingkungan; 2) aspek *input* meliputi sarana pelatihan, prasarana pelatihan, SDM (Sumber Daya Manusia), materi pelatihan, kurikulum pelatihan, prosedur pelatihan, dan dana/anggaran; 3) aspek *process* meliputi proses pembelajaran, pelaksanaan program, serta hambatan dan dukungan pelaksanaan program; dan 1 berada pada kategori “Baik” pada 4) aspek *product* yaitu pencapaian tujuan.

Melalui keseluruhan hasil evaluasi yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pelatihan manajemen pengelola P4S Tahun 2024 yang dilaksanakan oleh Balai Pelatihan Pertanian Jambi memperoleh hasil dengan kategori “Sangat Baik”.

B. Saran

Program pelatihan manajemen pengelola P4S memiliki peran yang penting dalam upaya peningkatan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) para pengelola atau pengurus P4S agar dapat menjadi lembaga yang kuat dan mandiri, proaktif, percaya diri serta mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen agribisnis. P4S sendiri merupakan lembaga swadaya yang berorientasi pada pelatihan dan permagangan masyarakat perdesaan, yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk transfer pengetahuan dan teknologi untuk masyarakat di sekitarnya.

Hasil evaluasi pelatihan manajemen pengelola P4S dengan menggunakan konsep evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) didapatkanlah hasil evaluasi bahwa pelatihan manajemen pengelola P4S mendapatkan nilai dengan

kategori “Sangat Baik”. Melalui hasil tersebut penulis menyarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia pertanian, yang dilakukan melalui program pelatihan disarankan dapat dilaksanakan dalam kurun waktu yang lebih panjang seperti 5-7 hari. Hal ini didasari dengan pendapat informan kunci yang menyatakan bahwa dengan durasi pelatihan yang lebih lama, dapat diupayakan materi dan pembelajaran yang diberikan dapat lebih kompleks selama pelatihan.
2. Bapeltan Jambi sebagai penyelenggara pelatihan dan merupakan salah satu dari sepuluh Balai Pelatihan Pertanian di Indonesia untuk terus mengusulkan adanya pelatihan yang diperuntukan pada lembaga swadaya ataupun petani yang bersifat non aparatur, karena dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut harapannya pembangunan SDM pertanian khususnya di perdesaan dapat terus ditingkatkan melalui peran P4S dan Kementerian Pertanian sebagai kepala pemangku kebijakan dapat memberikan perhatian lebih untuk membangun P4S di desa-desa seluruh Indonesia.
3. Penelitian ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan adanya penelitian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti lain untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan pada bidang ini. Penelitian yang disarankan adalah penelitian terhadap pelatihan yang dilakukan untuk petani maupun swadaya atau bersifat non aparatur yang ditekankan agar dapat melakukan evaluasi secara langsung dengan mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak penyelenggara agar mendapatkan hasil yang lebih kompleks dan peneliti dapat melakukan eksplorasi yang lebih tajam.